

**PENGARUH CARBON EMISSION DISCLOSURE, ECO-EFFICIENCY DAN GREEN INNOVATION TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDUSTRY HIGH PROFILE TAHUN 2019-2023)****Dwinda Febriani¹, Rina Yuniarti²**Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2}dwindafebriani10@gmail.com¹**INFORMASI ARTIKEL****Riwayat Artikel:**

Diterima: 19/06/2025

Direvisi: 25/06/2025

Disetujui: 30/06/2025

Keywords:Carbon Emission
Disclosure, Eco-
Efficiency, Green Innovation,
AND Company Value**Kata KUNCI:**Carbon Emission
Disclosure, Eco-
Efficiency, Green Inovation,
DAN Nilai Perusahaan**ABSTRACT**

This study aims to determine the influence of carbon emission disclosure, eco-efficiency, and green innovation on the value of high profile industry companies from 2019 to 2023. The population of this study has 241 companies. The sample of this study was selected using the purposive sampling technique, totaling 12 companies with an observation period of 5 years, so that the number of observation samples in the study was 60. The data analysis method used in this study is a quantitative method and uses panel data regression analysis techniques with the help of the Eviews 12 Software program. The results of the study show that carbon emission disclosure has an effect on the value of high profile industry companies in 2019-2023, eco-efficiency has no effect and is not significant on the value of high profile industry companies in 2019-2023 and green innovation has no effect and is not significant on the value of high profile industry companies in 2019-2023.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *carbon emission disclosure*, *eco-efficiency* dan *green innovation* terhadap nilai perusahaan *industry high profile* tahun 2019 hingga 2023. Populasi penelitian ini memiliki 241 perusahaan. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, berjumlah 12 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun, sehingga jumlah sampel observasi dalam penelitian sebanyak 60. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan bantuan program Software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan *industry high profile* tahun 2019-2023, *eco-efficiency* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *industry high profile* tahun 2019-2023 dan *green innovation* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *industry high profile* tahun 2019-2023.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi kian berkembang pesat, hal itu ditandai dengan perkembangan dunia industri di beberapa tahun terakhir yang berdampak adanya globalisasi (Mujiani dkk., 2019; Rahmanita, 2020; Hardianti dan Mulyani, 2023). Globalisasi telah membawa perubahan dalam



praktik bisnis dan sistem operasi disemua sektor industri yang ditandai dengan meningkatnya kompleksitas pasar dan perubahan iklim. Adanya perubahan iklim memicu perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan (Agustia dkk., 2019). Kepedulian terhadap lingkungan muncul dikarenakan adanya aktivitas perusahaan yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan seperti peningkatan emisi karbon, pencemaran air, pencemaran udara dan pemanasan global (Soewarno dkk., 2018; Hapsoro dan Falih, 2020; Hardianti dan Mulyani, 2023).

Negara maju hampir 50% sektor dengan emisi karbon terbanyak adalah sektor pembangkit, disusul sektor industri dan sektor transportasi. Pada negara berkembang seperti di Indonesia, secara besar sumber emisi karbon bersumber dari sumber energi yang tak terbarukan dan pembakaran lahan menyumbang sebesar 50%. Lalu sisanya bersumber dari komposisi sampah dan limbah. Emisi CO₂ pada negara Indonesia mencapai 1,3 juta gigagram CO₂ equivalen. Dari hasil tersebut, pada perusahaan sektor industri menyumbang sejumlah 3,12 % untuk proses produksi, dan penggunaan energi menyumbang sejumlah 9,63%. (Bahriansyah dan Ginting, 2022). Komitmen dunia dalam memerangi efek dari gas rumah kaca atau *greenhouse gas* (GHG) yang berdampak pada perubahan iklim digagas dengan dibuatnya amandemen internasional yang dikenal sebagai Protokol Kyoto tahun 1997 oleh UNFCCC (*United Nation Framework Convention on Climate Change*) di Kyoto, Jepang.

Protokol yang diikuti oleh pemerintah negara-negara Annex I ini menyepakati agar menekan tingkat emisi yang berasal dari gas rumah kaca (GRK) bersama-sama sebanyak 5,2% daripada tahun 1990. Target tersebut dibuat untuk periode 2008-2012 yang kemudian diperpanjang hingga tahun 2020. (Laksani dkk., 2021; Rahmadina dkk., 2023). Media merilis salah satu kasus yang berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh beberapa perusahaan. Di pengadilan negeri Surabaya, perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia yaitu PT Wings Surya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) dilaporkan oleh kelompok Perempuan Pejuang Kali Surabaya (PPKS) karena melakukan pelanggaran hukum yang merusak lingkungan. PPKS meminta ganti rugi sebesar 4 miliar rupiah yang akan digunakan untuk biaya pemulihan bantaran kali Surabaya. Harga saham GOOD pada tanggal 22 September 2020 turun 75 menjadi Rp 1.290 per lembar saham atau melemah sebesar 5,81% dari harga closing satu hari sebelumnya (IDN Financials, 2020).

Meningkatnya kerusakan lingkungan akan menurunkan nilai perusahaan. (Bahriansyah dan Ginting, 2022). Nilai perusahaan adalah jumlah harga yang bersedia dibayar oleh investor jika perusahaan akan dijual serta dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. (Aviyanti dan Isbanah, 2019; Lesmana dan Kesaulya, 2022; Rahmadina dkk., 2023). Sehingga perusahaan dituntut untuk memperhatikan faktor - faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya yaitu faktor lingkungan yang dapat disebut jauh dari pada kegiatan operasional utama perusahaan, terutama yang memiliki keterkaitan terhadap lingkungan eksternal perusahaan yang lebih besar pengaruhnya terhadap reputasi perusahaan. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut adalah *Carbon Emission Disclosure* (CED), *Eco-efficiency* dan *Green innovation*.

Carbon Emission Disclosure (CED) adalah pengungkapan, pencatatan dan penyajian secara sukarela (*voluntary disclosure*) oleh perusahaan mengenai luas emisi karbon yang dihasilkannya (Mujani dkk., 2019; Rahmanita, 2020; Damas dkk., 2021; Bahriansyah dan Ginting, 2022; Rahmadina dkk., 2023). Pengungkapan emisi karbon ini masih minim dikeluarkan oleh perusahaan (Laksani et al., 2021; Aeni dan Murwaningsari, 2022). Padahal penting bagi seluruh pelaku usaha agar melakukan pelaporan emisi karbonnya kepada pihak stakeholder sebagai bentuk pertanggungjawaban atas iklim yang berubah (Ramadhan dkk., 2020; Laksani dkk., 2021). *Eco-efficiency* adalah singkatan dari "*ecological economic efficiency*" sebuah konstruksi yang menunjukkan peningkatan produktivitas dan secara bersamaan mengurangi biaya dengan peningkatan kinerja lingkungan (Meutia dkk., 2019; Anjarsari dkk., 2023). Kepemilikan sertifikasi ISO 14001 digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur konsep *eco-efficiency* (Aviyanti dan Isbanah, 2019; Noor dan Ginting, 2022; Pandapotan, 2023). *Green innovation* adalah konsep inovasi yang tidak jauh berbeda dengan konsep inovasi konvensional, akan tetapi *green innovation* lebih mengedepankan



inovasi yang tidak hanya menghasilkan keuntungan ekonomi semata, akan tetapi menciptakan keunggulan kompetitif yang dibarengi dengan pengurangan dampak lingkungan (Agustia dkk., 2019; Putri Fabiola dan Khusnah, 2022). *Green innovation* ini merupakan cara yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai sasaran strategis dengan menggunakan teknologi, sistem, praktik, dan proses manufaktur yang baru guna untuk meminimalisir dampak kerusakan lingkungan (Dewi dan Rahmianingsih, 2020).

TINJAUAN LITERATUR

Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan emisi karbon mewujudkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bagian dari tuntutan pemangku kepentingan. Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon secara lebih luas dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Bahriansyah dan Ginting, 2022). Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon juga cenderung memiliki kinerja operasional yang baik. Dengan demikian, perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon akan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan (Rahmadina dkk., 2023). Teori sinyal mengungkapkan emisi karbon merupakan sebuah informasi yang dapat diungkapkan secara sukarela dengan memberikan informasi yang positif bagi investor, yaitu risiko investasi di perusahaan rendah sehingga akan menghasilkan biaya ekuitas perusahaan relatif rendah (Noor dan Ginting, 2022). Trimuliani dan Febrianto (2023) menyatakan pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *carbon emission disclosure* dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan

Eco-efficiency merupakan strategi perusahaan untuk memperbaiki lingkungan dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat menaikkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan (Aviyanti dan Isbanah, 2019). Nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan mempunyai sertifikat ISO-14001 tentang pengelolaan lingkungan hidup yang berarti perusahaan menerapkan konsep *eco-efficiency* dalam aktivitas perusahaan (Zen dan Sofie, 2023). Teori stakeholder mengungkapkan bahwa perusahaan yang memberikan manfaat bagi lingkungan, pemegang saham, masyarakat akan meningkatkan nilai perusahaan (Fairus dan Murwaningsari, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atiningsih dan Setiyono (2023) menyatakan *eco-efficiency* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang mencerminkan kategori pengaruh baik pada lingkungan (Aviyanti dan Isbanah, 2019; Mikial dkk., 2020; Pratama dan Ainiyah, 2023).

Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk mencegah kerusakan lingkungan yang lebih besar akibat kegiatan produksi, perusahaan dapat menciptakan inovasi berbasis lingkungan hidup yang lebih dikenal dengan istilah *green innovation* (Yuniarti dkk., 2022). *Green innovation* dapat dijadikan sebagai strategi yang proaktif, efektif, dan teratur dalam penerapannya karena akan membantu perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan nilai perusahaan (Rizki dan Hartanti, 2021). Teori stakeholder mengungkapkan bahwa perusahaan akan menginformasikan segala bentuk tanggung jawab atas aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan (Yuniarti dkk., 2022). Nilai perusahaan dapat meningkat dengan memperhatikan kinerja lingkungan, maka yang harus dilakukan oleh manajemen perusahaan mulai memperhatikan kinerja lingkungannya untuk memperoleh hasil PROPER yang terbaik (Hafidz dan Deviyanti, 2022). Strategi industri hijau berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septrina dkk (2023) menyatakan *green innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Dewi & Rahmianingsih, 2020) dan menurut Damas dkk (Damas et al., 2021) menyatakan *green innovation* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Yuniarti dkk., 2022). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *green innovation* dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

**METODE PENELITIAN**

Tabel 1.
Rincian Perolehan Sample

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>industry high profile</i> yang terdaftar secara berturut – turut di BEI tahun 2019 – 2023	241
2.	Perusahaan <i>industry high profile</i> yang tidak mengungkapkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara berturut-turut tahun 2019-2023	(97)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki sertifikat PROPER dan ISO 14001	(130)
	Jumlah perusahaan sampel yang digunakan	14
	Jumlah data outlier	(2)
	Jumlah tahun penelitian	5
	Jumlah data akhir yang digunakan (x5)	60

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2023 yang dapat di akses melalui website resmi BEI www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik dalam mencari suatu variabel dalam suatu catatan, transkrip, buku, laporan keuangan perusahaan, agenda, dan sebagainya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang merupakan gabungan antara data *time-series* dan data *cross-sectional* dengan bantuan *software* E-Views 12. Analisis regresi ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *Carbon Emission Disclosure* (X1), *Eco – Efficiency* (X2), *Green Innovation* (X3) dan Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan *industry high profile* tahun 2012 – 2022. Oleh karena itu, dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \chi_1 it + \beta_2 \chi_2 it + \beta_3 \chi_3 it + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

i = Perusahaan

t = Waktu

χ_1 = *Carbon Emission Disclosure*

χ_2 = *Eco – efficiency*

χ_3 = *Green Innovation*

ε = Tingkat Kesalahan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
CED	60	0,11	0,89	0,6315	0,16775
<i>Eco Efficiency</i>	60	0,00	1,00	0,9667	0,18120
<i>Green Innovation</i>	60	3,00	5,00	3,9000	0,75240



EPS	60	-29359,27	3193,77	1108,3522	7680,93825
Valid N	60				

Berdasarkan tabel 2, variabel *Carbon Emission Disclosure* yang diukur menggunakan variabel *dummy*, yang bernilai 1 jika perusahaan mengungkapkan setiap item dan nilai 0 jika tidak, dari 60 observasi menunjukkan nilai minimum *Carbon Emission Disclosure* adalah 0,111111 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pengungkapan indeks *Carbon Emission Disclosure* lebih sedikit, yaitu pada perusahaan PT Toba Plup Lestari, Tbk (INRU) pada tahun 2019-2023. Sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 0,888889 menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pengungkapan indeks *Carbon Emission Disclosure* lebih banyak, yaitu pada perusahaan PT Timah, Tbk (TINS) pada tahun 2019-2023. Nilai mean sebesar 0,631481 dan nilai standar deviasi sebesar 0,167751. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan tidak terdapat variasi data antar perusahaan *industry high profile*.

Variabel *Eco-efficiency* diukur dari partisipasi perusahaan mengikuti program sertifikasi ISO 14001. Menggunakan variabel *dummy*, yang bernilai 1 jika perusahaan memiliki sertifikat ISO 14001 dan nilai 0 jika tidak. Nilai minimum *Eco-efficiency* sebesar 0,000000 yaitu perusahaan yang tidak memiliki sertifikat ISO 14001 secara berturut – turut pada tahun 2019-2023, berada pada perusahaan PT Bukit Asam, Tbk (PTBA) pada tahun 2022 dan PT Chandra Asri Petrochemical, Tbk (TPIA) pada tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum *Eco-efficiency* sebesar 1,000000 artinya perusahaan memiliki sertifikasi ISO 14001 secara berturut – turut pada tahun 2019-2023, yaitu pada perusahaan PT Aneka Tambang (persero), Tbk (ANTM) pada tahun 2019-2023, PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk (INTP) pada tahun 2019-2023, PT Astra Internasional , Tbk (ASII) pada tahun 2019-2023, PT Vale Indonesia, Tbk (INCO) pada tahun 2019-2023, PT Semen Indonesia (Persero), Tbk (SMGR) pada tahun 2019-2023, PT TIMAH, Tbk (TINS) pada tahun 2019-2023, PT United Tractors ,Tbk (UNTR) pada tahun 2019-2023, PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (JPEA) pada tahun 2019-2023, PT Toba Plup Lestari, Tbk (INRU) pada tahun 2019-2023, PT Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) pada tahun 2019-2023. Nilai mean sebesar 0,966667 dan nilai standar deviasi sebesar 0,181020. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan tidak terdapat variasi data antar perusahaan *industry high profile*.

Variabel *Green Innovation* diukur menggunakan PROPER. Nilai minimum *Green Innovation* sebesar 3,000000 yaitu perusahaan mendapat sertifikasi PROPER dengan skor 3 atau mendapat peringkat bewarna biru yang berarti perusahaan telah berusaha mengelola lingkungan hidup sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, berada pada perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk (INTP) pada tahun 2020, PT Astra Internasional , Tbk (ASII) pada tahun 2020-2021, PT United Tractors ,Tbk (UNTR) pada tahun 2020-2021, PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (JPEA) pada tahun 2019-2023, PT Toba Plup Lestari, Tbk (INRU) pada tahun 2019-2023, PT Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) pada tahun 2019-2023. Sedangkan nilai maksimum *Green Innovation* sebesar 5,000000 artinya perusahaan mendapat sertifikasi PROPER dengan skor 5 atau mendapat peringkat bewarna emas yang berarti perusahaan secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasanya, menjalankan usahanya secara terbuka dan bersih, menawarkan manfaat dan sesuai dengan peraturan, hukum dan tanggung jawab kepada masyarakat, berada pada perusahaan PT Aneka Tambang (persero), Tbk (ANTM) pada tahun 2021 dan 2023, PT Bukit Asam, Tbk (PTBA) pada tahun 2019-2023, PT Semen Indonesia (Persero), Tbk (SMGR) pada tahun 2022-2023, PT TIMAH, Tbk (TINS) pada tahun 2021-2023, PT United Tractors ,Tbk (UNTR) pada tahun 2023, PT Chandra Asri Petrochemical, Tbk (TPIA) pada tahun 2023. Nilai mean *Green Innovation* sebesar 3,900000 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,752397 yang berarti tidak terdapat variasi data antar perusahaan *industry high profile*.

Variabel Nilai Perusahaan diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS). Nilai minimum Nilai Perusahaan sebesar -29359,27 yang berarti perusahaan mengalami kerugian, yaitu pada perusahaan PT Toba Plup Lestari, Tbk (INRU) pada tahun 2023 sedangkan nilai maksimum Nilai



Perusahaan sebesar 31931,77 yaitu pada perusahaan PT Vale Indonesia, Tbk (INCO) pada tahun 2022. Nilai mean Nilai Perusahaan sebesar 1108,352 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 7680,938 yang menunjukkan bahwa adanya variasi data pada perusahaan *industry high profile*.

Tabel 3.
Hasil Uji Chow

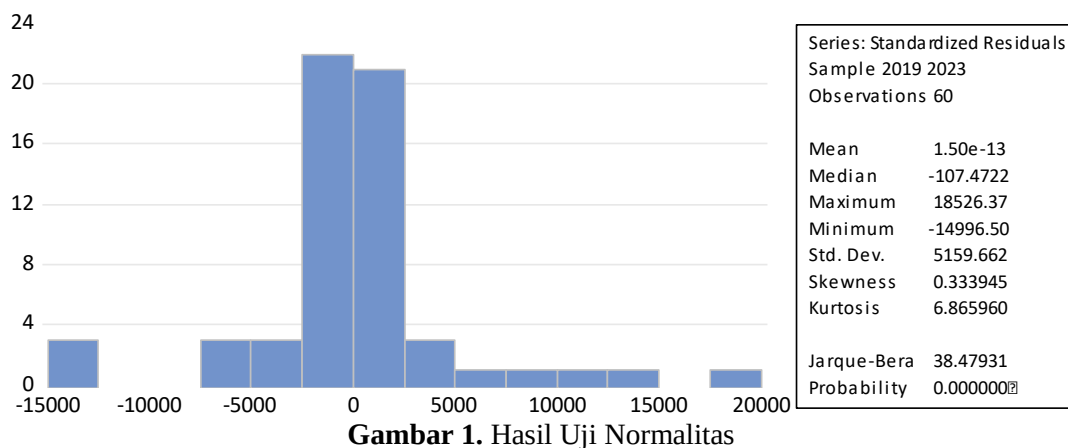
<i>Effects Test</i>	Statistic	d.f	Prob.
<i>Cross-section F</i>	4.626857	(11,45)	0,0001
<i>Cross-section Chi-Square</i>	45.395746	11	0,00000

Hasil uji *chow* pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* $0,0000 > 0,05$ yang artinya menolak H_0 . Sehingga model terbaik yang digunakan adalah *fixed effects model* (FEM).

Tabel 4.
Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
<i>Cross-section random</i>	12.215410	3	0.0067

Hasil uji *hausman* pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* $0,0067 < 0,05$ yang artinya menolak H_0 . Sehingga model terbaik yang digunakan adalah *fixed effects model* (FEM).



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Gambar 1 memberikan hasil Jarque-Bera (JB) sebesar 38.47931 dan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Hasil ini lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Jika uji normalitas menghasilkan hasil yang secara umum tidak normal, maka asumsi *central limit theorem* dapat digunakan. *Central limit theorem* menyatakan bahwa ketika berhadapan dengan observasi penelitian yang besar, distribusi mean sampel dapat diasumsikan normal. Penelitian besar disini mengacu pada penelitian yang menggunakan jumlah observasi lebih dari 30 (Saputri dan Giovanni, 2021).

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

	CED	Eco-efficiency	Green Innovation
CED	1,000000	-0,163312	0,605785



<i>Eco-efficiency</i>	-0,163312	1,000000	-0,149333
<i>Green Innovation</i>	0,605785	-0,149333	1,000000

Tabel 5 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen mempunyai nilai korelasi kurang dari 0,9 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen sehingga asumsi multikolinearitas terpenuhi.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

f-statistic	0.645291	Prob. F (3.56)	0.5892
Obs *R-squared	2.004845	Prob. Chi-Square (3)	0,5714
Scaled explain SS	3.902110	Prob. Chi-Square (3)	0.2722

Tabel 6 diatas menjelaskan bahwa nilai *Obs*R-squared* sebesar 2.004845 Prob. *Chi-Square* (3) adalah 0,5714. Artinya nilai probabilitasnya sebesar 0,5714 > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada hasil pengujian.

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15907.12	10434.44	1.524483	0.1344
CED	-30286.00	9463.497	-3.200297	0.0025
<i>Eco Efficiency</i>	-1184.846	4818.499	-0.2455895	0.8069
<i>Green Innovation</i>	1402.981	1978.819	0.708999	0.4820

Dari Tabel 7 diketahui persamaan regresi liniernya adalah:

$$Y = 15907.12 - 30286.00 \cdot X_1 - 1184.846 \cdot X_2 + 1402.981 \cdot X_3$$

Pengujian ini menghasilkan nilai konstanta sebesar 15907.12 Nilai koefisien variabel *Carbon Emission Disclosure* sebesar -30286.00. Hal ini menunjukan jika variabel *Carbon Emission Disclosure* mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -30286.00 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Nilai koefisien variabel *Eco-efficiency* sebesar -1184,846. Hal ini menunjukan jika variabel *Eco-efficiency* mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -1184,846 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Nilai koefisien variabel *Green Innovation* sebesar 1402,981 sedangkan variabel lainnya tidak berubah dan nilai variabel *Green Innovation* meningkat maka variabel Nilai Perusahaan juga meningkat.

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

<i>R-squared</i>	0,548753
<i>Adjusted R-squared</i>	0,408366
<i>S.E. of regression</i>	5908,007
<i>F-statistic</i>	3,908838
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000242

Dari tabel 8 diatas terlihat nilai Prob (F-statistic) dari uji F sebesar 0.000242 < 0,05 maka hipotesis H0 ditolak sehingga model penelitian ini dikatakan layak atau baik.



Tabel 9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

<i>R-squared</i>	0.548753
<i>Adjusted R-squared</i>	0.408366

Tabel 9 menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,548753 Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbandingan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 54,87% atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan 54,87% variabel dependen, dan sisanya sebesar 45,87% merupakan pengaruh dari variabel di luar model.

Tabel 10.
Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	1.524483	0.1344
<i>Carbon Emission Disclosure</i>	-3.200297	0.0025
<i>Eco-efficiency</i>	-0.245895	0.8069
<i>Green Innovation</i>	0.708999	0.4820

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, berdasarkan uji t yang disajikan pada Tabel 4.12 variabel *Carbon Emission Disclosure* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0025 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, maka hipotesis pertama diterima. Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini *Eco-efficiency* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, berdasarkan uji t yang disajikan pada Tabel 4.12 variabel *Eco-efficiency* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,8069 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Eco-efficiency* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, oleh karena itu hipotesis kedua ditolak. Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini *Green Innovation* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, berdasarkan uji t yang disajikan pada Tabel 4.12 variabel *Green Innovation* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,4820 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Green Innovation* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, oleh karena itu hipotesis kedua ditolak.

Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan nilai probabilitas yang disajikan dalam Tabel 10 variabel *Carbon Emission Disclosure* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0025 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, maka hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (*Signalling Theory*) laporan keuangan dan keberlanjutan dapat dijadikan suatu sinyal bagi perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi investor dan kreditor serta pihak lain yang berkepentingan untuk berinvestasi menanamkan modalnya. Pengungkapan emisi karbon yang disajikan dalam laporan keberlanjutan dapat memberikan sinyal bagi para pemangku kepentingan yang diharapkan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi (Hardianti dan Mulyani, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trimuliani dan Febrianto (2023) mengungkapkan *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Rusmana dan Purnaman, 2020; Noor dan Ginting, 2022). Hal ini disebabkan bahwa perusahaan yang melaporkan *carbon emission disclosure* dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor atau pemegang saham (Bahriansyah dan Ginting, 2022). Seperti pada perusahaan PT Timah, Tbk (TINS), Aneka Tambang (persero), Tbk (ANTM), PT Bukit Asam, Tbk (PTBA), dan PT Chandra Asri



Petrochemical, Tbk (TPIA) yang mengungkapkan *carbon emission disclosure* dengan baik sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh *Eco-efficiency* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini *Eco-efficiency* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan nilai probabilitas yang disajikan dalam Tabel 10 variabel *Eco-efficiency* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,8069 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Eco-efficiency* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, oleh karena itu hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori stakeholder yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang memberikan manfaat bagi lingkungan, pemegang saham dan masyarakat akan meningkatkan nilai perusahaan (Fairus dan Murwaningsari, 2023). Hal ini dapat berarti bahwa kepemilikan sertifikasi ISO 14001 oleh perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Yuliandhari dkk., 2023). Di Indonesia, konsep ini bersifat sukarela yang artinya perusahaan tidak diwajibkan untuk menerapkan konsep ini sehingga tidak ada hukuman yang diberikan bagi perusahaan yang belum menerapkan ISO 14001 di suatu perusahaannya (Valencia dan Sri, 2022). Berdasarkan statistik deskriptif hanya beberapa perusahaan saja yang mengungkapkan ISO 14001

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri dan Nani (2021) yang menyatakan bahwa *Eco-efficiency* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Septianingrum, 2022; Yuliandhari dkk., 2023). Hal ini mungkin dikarenakan konsep *Eco-efficiency* butuh biaya yang tinggi seperti dibutuhkan investasi pada teknologi agar perusahaan menjadi lebih ramah lingkungan, maka dengan adanya penerapan konsep tersebut maka biaya yang akan ditimbulkan ialah biaya operasional yang besar, sehingga berdampak pada keuntungan menurun pada perusahaan (Septianingrum, 2022). Oleh karena itu, meskipun ISO 14001 dapat menghasilkan hasil kinerja dalam jangka panjang, investor tampaknya menganggap sertifikasi tersebut bertentangan dengan tujuan yang mendasari bisnis, yakni untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui pengurangan biaya dan peningkatan laba "langsung" (Damas dkk, 2021).

Pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini *Green Innovation* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan nilai probabilitas yang disajikan dalam Tabel 10 variabel *Green Innovation* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,4820 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Green Innovation* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, oleh karena itu hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori sinyal yang menjelaskan bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal berupa informasi positif yang mewakili keadaan perusahaan dan bermanfaat bagi penerimanya, yaitu investor (Spence, 1973; Yuliandhari dkk., 2023). Oleh karena itu, *green innovation* belum mampu menjadi faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini karena perusahaan dalam menerapkan *green innovation* hanya sebagai kepatuhan terhadap peraturan perundang – undangan dan bukan sebagai faktor utama penilaian investor (Apriandi dan Lastanti, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana dan Mulyadi (2022) mengungkapkan bahwa *Green Innovation* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Apriandi dan Lastanti, 2023). Dikarenakan *green innovation* memerlukan investasi yang besar, sedangkan sebaliknya. Perusahaan memerlukan biaya operasional yang besar sehingga perusahaan lebih memilih kegiatan operasional yang pada akhirnya tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Husnaini dan Tjahjadi, 2021; Tonay dan Murwaningsari, 2022). Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan *green innovation* (PROPER) berjumlah 12 perusahaan dari 241 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan *industry high profile* yang ikut Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), karena pemerintah belum mewajibkan semua perusahaan untuk menjadi peserta PROPER.



KESIMPULAN

Bahwa variable *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Industry High Profile* pada tahun 2019-2023. *Eco-efficiency* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Industry High Profile* pada tahun 2019-2023. *Green Innovation* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Industry High Profile* pada tahun 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. A. N. N., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Investasi Hijau Terhadap Nilai Perusahaan. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 2(6), 510–518. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i6.364>
- Agustia, D., Sawarjuwono, T., Dianawati, W., Ekonomi, F., Airlangga, U., & Email, I. (2019). Pengaruh Mediasi Akuntansi Manajemen Lingkungan pada Inovasi Hijau - Hubungan Nilai Perusahaan. 9(2), 299–306.
- Anjarsari, F., Hartono, & Ilmiddafiq, M. (2023). Pengaruh Eco-Efficiency Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI 2019-2021). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 131–141.
- Atiningsih, S., & Setiyono, T. A. (2023). Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimediasi Profitabilitas Dan Dimoderasi Firm Size. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jab.v8i1.5991>
- Aviyanti, S. C., & Isbanah, Y. (2019). Pengaruh Eco-Efficiency, Corporate Social Responsibility, Ownership Concentration, dan Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods di BEI Periode 2011-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 77–84.
- Bahriansyah, R. I., & Ginting, Y. L. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 249–260. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21>
- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>
- Dewi, R., & Rahmianingsih, A. (2020). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation Dan Eco-Effisiensi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 225–243. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2241>
- Fabiola, V. P., & Khusnah, H. (2022). Pengaruh Green Innovation Dan Kinerja Keuangan Pada Competitive Advantage Dan Nilai Perusahaan Tahun 2015-2020. *Media Mahardhika*, 20(2), 295–303. <https://doi.org/10.29062/mahardika.v20i2.346>
- Fairus, J., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh Kinerja Keberlanjutan Perusahaan Dan Ekoefisiensi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3059–3072. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17911>
- Hafidz, S. A., & Deviyanti, D. R. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel intervening. 2(2), 366–374. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11123>
- Hapsoro, D., & Falih, Z. N. (2020). The Effect of Firm Size, Profitability, and Liquidity on The Firm Value Moderated by Carbon Emission Disclosure. *Journal of Accounting and Investment*, 21(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2102147>
- Hardianti, T., & Mulyani, S. D. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 275–291.
- IDN Financials. (2020). *Garudafood, Indofood, dan Wings digugat Rp4 miliar karena dinilai merusak*



lingkungan.

- Laksani, S. A., Andesto, R., & Kirana, D. J. (2021). Carbon Emission Disclosure Ditinjau dari Nilai Perusahaan, Leverage dan Media Exposure. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 145–164. <https://doi.org/10.21632/saki.3.2.145-164>
- Lesmana, W., & Kesaulya, F. A. (2022). Peranan Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Eco Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(2), 54–69.
- Meutia, I., Ramadhani, M., & Adam, M. (2019). Does Eco-Efficiency Improve Financial Performance of Manufacturing Companies in Indonesia? *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 137–150. <https://doi.org/10.24815/jdab.v6i2.13785>
- Mikial, M., Marwa, T., Fuada, L. L., & Meutia, I. (2020). The Effect of Eco-efficiency and Size on Company Value Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Business and Management Studies*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.11114/bms.v6i1.4703>
- Mujiani, S., Juardi, J., & Fauziah, F. (2019). Determinan Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(1), 53–64. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i1.1542>
- Noor, A., & Ginting, Y. L. (2022a). Influence of Carbon Emission Disclosure on Firm Value of Industrial Firms in Indonesia. *International Journal of Contemporary Accounting*, 4(2), 151–168. <https://doi.org/10.25105/ijca.v4i2.15247>
- Noor, A., & Ginting, Y. L. (2022b). Machine Translated by Google PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERUSAHAAN INDUSTRI DI INDONESIA Aspian Noor1 , Yoremia Lestari Ginting2 1 , 2Accounting Department , Faculty of Economic and Business , Universitas Mulawarman , Sam. 4(2), 151–168.
- Pandapotan, F. (2023). Carbon Emission Disclosure in Indonesian Consumer Goods Manufacturing Companies During Covid-19 Pandemic. *International Journal of Economics, Business ...*, 6(1), 15–26.
- Pratama, A. S., & Ainiyah, A. K. (2023). Pengaruh eco-efficiency , environmental performance dan good corporate governance terhadap firm value : Studi empiris. 3(1), 48–58.
- Rahmadina, S., Sholihah, R. A., & Zainon, S. (2023a). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon , Kinerja Lingkungan , dan Hijau Akuntansi Nilai Perusahaan di Manufaktur Perusahaan yang Terdaftar di Saham Indonesia. 3, 213–224.
- Rahmadina, S., Sholihah, R. A., & Zainon, S. (2023b). The Effect of Carbon Emission Disclosure , Environmental Performance , and Green Accounting on Firm Value at Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. 3, 213–224.
- Rahmanita, S. (2020). Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(01), 54–71. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i01.273>
- Ramadhan, P., Rani, P., & Wahyuni, E. S. (2020). Pengungkapan Emisi Karbon, Covid-19, Inovasi Ramah Lingkungan, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan. 23(2), 527–533.
- Rizki, K., & Hartanti, D. (2021). Tanggung Jawab Lingkungan , Inovasi Ramah Lingkungan , Tegas Nilai : Asean-5. 4(November), 464–476.
- Septina, T., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Strategi Industri Hijau, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(4), 425–431. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i4.736>
- Soewarno, N., Tjahjadi, B., & Hanifah Firdausi, R. (2018). The Impacts of Carbon Emission Disclosure, Environmental Performance, and Social Performance on Financial Performance (Empirical Studies in Proper Participating Companies Listed in Indonesia Stocks Exchange, Year 2013–2016). *KnE Social Sciences*, 3(10), 957–971. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3439>
- Trimuliani, D., & Febrianto, R. (2023). Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Karbon terhadap



- Nilai Perusahaan: Moderasi Kepemilikan Negara. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 900–906. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i3.681>
- Yuniarti, R., Soewarno, N., & Isnalita. (2022). Green Innovation on Firm Value With Financial Performance As Mediating Variable: Evidence of the Mining Industry. *Asian Academy of Management Journal*, 27(2), 41–58. <https://doi.org/10.21315/aamj2022.27.2.3>
- Zen, S., & Sofie. (2023). The Effect of Environmental Performance, Eco-Efficiency, and Cash Holding on Firm Value. ... : *Indonesian Journal of Applied Accounting and ...*, 2(2), 103–114.